

**PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL
UNTUK PEMBINAAN UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura
Sukoharjo)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah)



Oleh :

Saddam Husein

NIM: G000130088

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Ari Anshori, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 056

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 972

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Saddam Husein

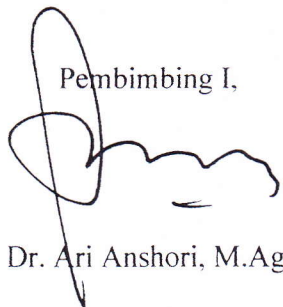
NIM : G000130088

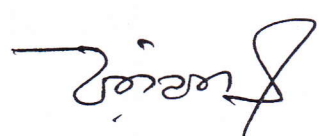
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL UNTUK PEMBINAAN UMAT (Studi
Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo
Kartasura Sukoharjo).

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,

Dr. Ari Anshori, M.Ag.

Pembimbing II,

Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya, sehingga bisa mengetahui dari mana ia berasal, tercipta dari apa, mengapa ia diciptakan dan ke mana kelak ia akan kembali, kemudian akan mempertanggung jawabkan semua prilakunya selama hidup. Rasulullah SAW pada awal Islam sudah sangat konsen dalam pendidikan Islam, beliau mulai mendidik dan mengajari umatnya (sahabat) di rumah salah satu sahabat beliau yang bernama *al-Arqām bin Abī al-Arqām (Dāru al-Arqām)*, selanjutnya pendidikan beliau pusatkan di masjid, dibuktikan dengan pembangunan masjid Nabawi yang difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain-lain. Maka tidak heran jika salah satu wadah pendidikan Islam nonformal yang ada di Indonesia adalah masjid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam Nonformal untuk pembinaan umat?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam nonformal, dan untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam nonformal di masjid Mardhatillah dapat membina umat. Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran masjid dalam pendidikan Islam, serta dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat dan panti asuhan anak yatim, dan data yang diteliti adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari ketua Yayasan Panti Asuhan Mardhatillah, ketua takmir masjid Mardhatillah, imam rawatib, sebagian jama'ah masjid Mardhatillah, dan anggota takmir masjid. Adapun metode pengumpulan data dalam skripsi ini dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa masjid Mardhatillah telah memerankan fungsinya sebagai wadah pendidikan Islam nonformal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya kultum subuh dan magrib, kajian remaja di malam hari, TPQ, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim, pengajian lansia, dan juga kegiatan tahunan yang berbau pendidikan Islam. Pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan di masjid Mardhatillah merupakan sarana dan pembantu dalam pembinaan umat Islam, khususnya bagi masyarakat Gempol Ngadirejo Kartasura, karena pendidikan Islam nonformal yang ada telah termasuk ke dalam beberapa metode pembinaan umat, yaitu metode *bi al-lisān* (ceramah), metode tanya jawab, dan metode *bi al-yad* (contoh teladan).

Kata Kunci: Peran Masjid, Pendidikan Islam, Pembinaan Umat.

**PERAN MASJID DALAM
PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL UNTUK
PEMBINAAN UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Mardhatillah
Gempol Ngadirejo Kartasura
Sukoharjo)**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya, sehingga bisa mengetahui dari mana ia berasal, tercipta dari apa, mengapa ia diciptakan dan ke mana kelak ia akan kembali, kemudian akan mempertanggung jawabkan semua prilakunya selama hidup. Dan bila dilihat kembali dari segi sejarah pendidikan Islam, maka akan ditemukan betapa Rasulullah SAW pada awal Islam sudah sangat konsen dalam pendidikan Islam, beliau mulai mendidik dan mengajari umatnya (sahabat), pendidikan dan pengajaran dilakukan di rumah salah satu sahabat beliau yang bernama *al-Arqām bin Abī al-Arqām* atau biasa disebut dengan *Dāru al-Arqām* yang bertempat di

Makkah, di rumah inilah beliau mengadakan pertemuan dan pengajaran dengan para sahabat. Ketika itu jumlah pengikut beliau masih sangat sedikit, akan tetapi hari demi hari pengikutnyapun semakin bertambah.

Maka ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal yang beliau lakukan pertama kali adalah membangun masjid, yang sekarang kita sebut masjid Nabawi. Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain-lain.¹ Penggunaan masjid sebagai wadah pendidikan berkembang pesat di masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam pada masa itu banyak masjid yang didirikan para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk saran pendidikan, selain itu masjid-masjid tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. Masjid-masjid juga dijadikan tempat pendidikan anak-anak, tempat untuk pengajian dari para ulama, tempat untuk berdiskusi dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang

¹ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), hlm. 81.

perpustakaan dengan buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan.²

Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, merupakan salah satu contoh masjid yang banyak kegiatan keilmuannya bila dibanding dengan beberapa masjid yang ada di sekitar daerah Gempol Ngadirejo Kartasura, beberapa kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini di antaranya seperti; kajian tafsir, kajian aqidah, fiqih, akhlak dan sirah nabawiyah dan juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak desa tersebut. Maka penulis menilai bahwa masjid ini sangat berperan penting dalam pendidikan Islam nonformal yang menjadi basis pembinaan umat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih dan mengambil skripsi dengan judul **“PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL UNTUK PEMBINAAN UMAT (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)”**, skripsi ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam pendidikan Islam nonformal untuk pembinaan, perbaikan

dan peningkatan pengetahuan agama umat, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam nonformal untuk pembinaan umat?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam nonformal sebagai bentuk pembinaan umat. Namun secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai peran masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dalam pendidikan Islam nonformal untuk pembinaan umat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis atau akademi, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 99.

kongkrit tentang peran masjid dalam pendidikan Islam nonformal, sebagai upaya pembinaan umat menjadi lebih baik.

- b. Manfaat secara Praktis, dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama peran masjid dalam pendidikan Islam nonformal yang dilakukan di masjid.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis di antaranya:

1. Muhtadun (UMS, 2014) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Masjid bagi Warga Muhammadiyah sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam”*. Menyatakan bahwa fungsi dan peran masjid bagi warga ranting Muhammadiyah Randu Kec.Pacalungan Kab. Batang adalah sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dakwah dan kaderisasi.
2. Leswono (UMS, 2001) yang ditulis dalam tesisnya berjudul *“Masjid dalam Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam”*. Menurutnya masjid dalam Islam telah ditampilkan sebagai pusat kegiatan yang dilakukan bersifat mengembangkan pendidikan yang berorientasi kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik yang terdapat pada program kurikulum masjid manual, maupun yang berada di luar program kurikulumnya.
3. Nur Fitri Astuti (UMS, 2010) ditulis dalam skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Nonformal di Masjid Baiturrahim Tegalrejo Ngesrep Ngemplak Boyolali”*. Dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa konsep pendidikan nonformal dilaksanakan takmir masjid Baiturrokhim Tegalrejo Ngesrep Ngemplak Boyolali adalah sebuah model pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai sebuah usaha pembentukan ummat yang beriman dan berakhlak mulia, mempunyai pandangan yang luas dan faham

terhadap masalah ilmu keduniaan, cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Setelah menelaah beberapa tulisan dari penelitian di atas, peneliti melihat bahwa kandungan yang terdapat dalam beberapa tulisan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan di masjid, selain dari persamaan tentunya terdapat perberbedaan dengan apa yang akan penulis paparkan dalam skripsi ini, adapun kandungan dari beberapa tulisan di atas hanya mendeskripsikan apa dan bagaimana pendidikan Islam nonformal yang dilakukan di masjid, sementara skripsi ini akan mengkaji lebih dalam bagaiman peran masjid dalam pendidikan Islam nonformal untuk pembinaan umat, dengan menggunakan pendekatan historis, yaitu meninjau kembali bagaimana Rasulullah memfungsikan masjid, dan juga para sahabat beliau, sampai pada zaman dimana kita hidup saat ini.

Tinjauan Teoritik

1. Pengertian dan Peran Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, bisa juga dipergunakan untuk kepentingan sosial misalnya tempat belajar.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin. Akan tetapi, bila dilihat dari asal kata masjid adalah berasal dari bahasa arab yaitu (سجد – يسجد – سجود) yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.⁴ Karena asal kata masjid mengandung arti tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*(Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), hlm. 23.

⁴ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 610.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ

أَحَدًا (سورة الجن : 18)

*“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, Maka janganlah kamu menyembah seseorang di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (QS. Al-Jin [72] : 18)*⁵

b. Peran Masjid

Sejarah penyebaran Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan masjid, karena setiap kali Islam masuk ke berbagai negeri pastilah membangun masjid sebagai salah satu sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.⁶

Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid dalam dakwah, pendidikan dan penyebaran Islam, maka perlu dilihat kembali kepada zaman Rasulullah, di mana beliau adalah teladan dan orang yang pertama kali

mendirikan masjid sebagai basis segala aktivitas, mulai dari hubungan vertikal kepada Allah maupun horizontal kepada sesama manusia. Berikut ini adalah 10 fungsi dan peranan yang telah diemban oleh masjid pada masa Rasulullah SAW:⁷ 1) Tempat ibadah (shalat, dzikir). 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya). 3) Tempat pendidikan. 4) Tempat santunan sosial. 5) Tempat latihan militer dan persiapan perang. 6) Tempat pengobatan para korban perang. 7) Tempat pengadilan dan pendamaian sengketa. 8) Aula dan tempat menerima tamu kenegaraan. 9) Tempat menahan tawanan. 10) Dan pusat penerangan, informasi dan pembelaan agama.

Kemudian fungsi masjid mulai berubah pada masa khalifah Umar bin Khattab, yang mulai membangun fasilitas di dekat masjid, agar fungsi masjid

⁵ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, tanpa tahun), hal. 574.

⁶ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, hlm. 27.

⁷ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, hlm. 25.

difokuskan kepada kegiatan yang bermakna ukhrawi.⁸

Sejarah peradaban Islam mencatat, pada era Dinasti Umayyah merupakan awal pertama kali aktivitas pendidikan berupa sekolah hadir di masjid pada tahun 653 M di kota Madinah, dan pada tahun 744 M sekolah di masjidpun mulai muncul di Damaskus. Ketika Bani Umayyah menaklukkan Cordoba ibu kota khilafah di Spanyol, Cordoba menjelma menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terkenal di seluruh benua Eropa, di mana perguruan-perguruan tinggi yang dibangun berbasis pada masjid, sebut saja salah satunya masjid jami' Cordoba yang indah.⁹

Universitas al-Azhar Kairo di Mesir juga bermula dari pembelajaran yang dilakukan di sebuah masjid yang bernama al-Azhar pada tahun 975 H, ketika itu ketua Mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin al-Nu'man mulai mengajar dari buku "Al-Ikhtisar"

dan juga berbagai ilmu agama Islam lainnya, hingga berkembang menjadi sebuah Universitas tertua kedua di Dunia.¹⁰

Dan pada era modern sekarang ini, peran dan fungsi masjid sudah mulai dikembalikan seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat, selain tempat ibadah masjid juga dijadikan tempat berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Dan untuk lebih jelas dan spesifik Siswanto memberikan beberapa peran yang harus dimiliki sebuah masjid, yaitu tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jama'ah, dakwah dan kebudayaan, dan pusat kaderisasi umat.¹¹

2. Pendidikan Islam non Formal

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berbasis pada ajaran agama Islam, dalam hal ini Qodri Azizy menyebutkan

⁸ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, hlm. 36-38.

⁹ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, hlm. 40.

¹⁰ Aboebakar, *Sedjarah Mesjid dan Ibadah di Dalmnja*, (Djakarta: N.V. Visser, 2013), hlm. 79-83

¹¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas* hlm. 26-28.

batasan tentang definisi pendidikan Islam dalam dua hal, yaitu (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.¹²

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan sendiri ataupun sebagai bagian yang penting dalam memenuhi pelayanan sasaran didik untuk tujuan-tujuan pendidikan.¹³

c. Pendidikan Islam Nonformal

Pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatannya terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih

luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁴

3. Pembinaan Umat

Menurut Muhammad Azmi, pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵ Dan umat yang dimaksudkan di sini adalah umat Islam, yaitu sekumpulan orang-orang Islam yang hidup dalam suatu jama'ah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin.¹⁶

Dengan demikian definisi pembinaan umat yang dimaksudkan adalah membina dan mengarahkan umat (jama'ah) muslim dengan

¹² Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 17.

¹³ Sarjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan Non Formal*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 49.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004). Hlm. 19.

¹⁵ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 56.

¹⁶ Amirudin dan Teuku Supardi, *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 10.

intensif dan berkesinambungan, agar mendapatkan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang Islam secara benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat dan panti asuhan anak yatim, dan data yang diteliti adalah kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara

terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.¹⁸

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua Yayasan Panti Asuhan Mardhatillah, ketua takmir masjid Mardhatillah, imam rawatib, sebagian jama'ah masjid, anggota takmir masjid dan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan umat.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menyaring data penelitian¹⁹. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan orang yang

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 04.

¹⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 03.

¹⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 41.

ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁰

b. Observasi (pengamatan)

Menggunakan metode observasi berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam sebagai pengambilan data dengan cara pemungutan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.²²

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam analisis data ini peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau

saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²³

Analisis dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang terkumpul berupa kata-kata, dengan pola pendekatan induktif. Pendekatan induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid Mardhatillah dalam Pendidikan Islam Nonformal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan bahwa masjid Mardhatillah telah memerankan fungsinya dalam pendidikan Islam nonformal, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan pendidikan Islam yang diperankan oleh masjid Mardhatillah mulai dari subuh sampai malam hari pada setiap hari,

²⁰ Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosda Karya., 2008), hlm. 180.

²¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 41.

²² Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217.

²³ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 54.

²⁴utama, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta: Kurnia Offset, 2010), hlm. 152.

pekan, bulan dan tahunnya. Di mana pendidikan Islam yang diberikan harian adalah kultum subuh dan kajian remaja di malam hari, pendidikan Islam mingguannya berupa TPQ, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim dan pengajian lansia, dan untuk kegiatan yang mengandung pendidikan Islam pada skala bulanan dan tahunan adalah peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Di samping itu kegiatan tahunan lainnya adalah kegiatan-kegiatan Islami di bulan Ramadhan dan juga pelaksanaan shalat Ida'in (Idul Adha dan Idul Fitri).

Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengarah dan bimbingan yang terus menerus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat terwujud kehidupan keluarga dan masyarakat yang berakhlak mulia dan diridhai Allah SWT.

Jenis-jenis Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Mardhatillah

a. Pembinaan dan Pendidikan Remaja

Pembinaan dan pendidikan untuk remaja di masjid Mardhatillah ini dilakukan pada setiap setelah shalat magrib dan subuh, meliputi

pembelajaran membaca al-Qur'an, pembinaan ibadah *qauliyah* (bacaan shalat dan do'a-do'a) dan pembinaan ibadah *amaliyah* (praktek bersuci, shalat dan ibadah-ibadah lainnya), juga pembinaan akhlak dalam keluarga dan juga masyarakat.

b. Pengajian dan Kultum

Pengajian yang dilakukan di masjid Mardhatillah ada 3 yaitu pengajian ibu-ibu majlis ta'lim, pengajian lansia putri dan pengajian akbar pada hari-hari besar Islam. Untuk pengajian ibu-ibu majlis ta'lim dilaksanakan pada setiap hari Ahad malam setelah shalat isya, dengan materi aqidah, fiqih, akhlak, muamalah dan sirah nabawiyah.

Pengajian lansia putri diadakan pada hari kamis siang pukul 13.00 sampai selesai setiap minggu ke dua dan ke empat, dengan materi yang bermacam-macam tergantung kepada ustadz/dzah yang menyampaikan ceramah.

Yang terakhir adalah pengajian akbar yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti pada bulan Robi'ul Awal, bulan

Rajab dan juga awal bulan Muharram.

Kegiatan kultum dilaksanakan pada setiap selesai shalat subuh dan juga shalat magrib. Kultum setelah subuh yang diberikan sangat sederhana namun bermakna luas, di mana materi yang disampaikan adalah hadits-hadits yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, diambil dari kitab *Riyāḍu al-Ṣāliḥīn* jilid 1 dan 2 dengan metode ceramah (dibacakan). Kultum setelah shalat magrib diberikan tiga kali dalam seminggu dengan materi yang berbeda-beda, kultum ini disampaikan oleh salah satu takmir masjid.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di masjid Mardhatillah dimulai pada tahun 2001, TPQ ini mengalami pasang surut dikarenakan pergantian takmir masjid, dan sekarang ini mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas peserta didik, yang mana pada tahun ini hanya 35 siswa. TPQ di masjid ini dilaksanakan 3 hari dalam seminggu, yaitu setiap hari

Selasa, Rabu dan Kamis setelah shalat ashar pukul 16.00-17.30. Pelajaran yang diajarkan adalah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), tajwid, fiqh, praktek ibadah, akidah, dan do'a sehari-hari. Tenaga pengajar di TPQ ini adalah beberapa dari takmir masjid dan beberapa dari pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *halaqah*, privat dan klasikal.

Kegiatan yang diadakan di TPQ Mardhatillah tidak hanya belajar mengajar saja, akan tetapi santri dan santriwati diajak untuk menghafal do'a sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, praktek shalat berjama'ah mulai dari azan dan iqomah, serta diajak bernyanyi menghafalkan lagu-lagu Islam.

Pendidikan Islam Nonformal untuk Pembinaan Umat

Beberapa Pendidikan Islam nonformal yang diperankan oleh masjid Mardhatillah yang telah disebutkan sebelumnya, berfungsi untuk membina umat, mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada

Allah, dan dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran masjid dalam pendidikan Islam non formal untuk pembinaan umat di masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pembinaan umat di desa Gempol Ngadirejo Kartasura, masjid Mardhatillah mengadakan beberapa pendidikan Islam nonformal, seperti kultum subuh dan magrib, kajian remaja setelah shalat magrib, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pengajian ibu-ibu majlis ta'lim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan dan juga pengajian insidentil, seperti peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Saran-saran

Setelah peneliti terjun dalam wawancara dan observasi di masjid Mardhatillah, penulis menemukan beberapa hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan di antaranya:

1. Takmir masjid adalah pelaksana semua aktivitas yang ada di masjid, maka dari itu untuk takmir masjid

Mardhatillah agar lebih aktif dan bersinergi dalam pelaksanaan semua program kerja yang telah disusun.

2. Bagi peserta pendidikan Islam nonformal di masjid Mardhatillah agar mengikuti pendidikan dan pembinaan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Mengoptimalkan ruang serba guna untuk berbagai kegiatan, terutama menghidupkan perpustakaan, olah raga dan kesenian.

Penutup

Al-hamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada isi maupun susunan kalimatnya, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya,

semoga Allah selalu memudahkan jalan kebaikan dan meridhoinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar. 2013. *Sedjarah Mesjid dan Ibadah Dalmnja*. Djakarta: N.V. Visser.
- Antonio , Muhammad Syafii. 2007. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Departemen Agama RI. Tanpa tahun. *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kadir Sarjan. 1982. *Perencanaan Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langgulang, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya.
- Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S, D.Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.

- Sucipto, Heri. 2014. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta Selatan, Grafindo Books Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardi dan Amirudin, Teuku. 2001. *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Zuhairini. 1991. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Syahrani, Ahmad Fauzi, 2013, Fungsi dan Peranan Masjid di Era Modern. You'll Never walk Alone. shahraniefauzi.blogspot.com/2013/06/fungsi-dan-peranan-masjid-di-era-modern.html?m=1, diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Imadiklus. 2012. Pendidikan Non/Informal (PNFI) dalam UU Sisdiknas. Dengarkan curhatku. <http://imadiklus.com/pendidikan-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas/>, diakses 27 April 2015.
- Purwanto, Anis. 2012. Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat. Penyuluh Agama Fungsional Kec. Kedunggalar. <http://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html>, diakses Senin 27 April 2015.
- Toni Riyan Aditia Perdana, 2013, Peran dan Fungsi Masjid Bagi Umat Islam. Bengkel Ilmu Pendidikan. hartrap.blogspot.com/2013/04/peran-dan-fungsi-masjid-bagi-umat-islam.html?m=1, diakses tanggal 20 Februari 2015.